

ABSTRAKSI
ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI RIAU
Oleh : RENJA EKA PUTRA

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau . Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Riau, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau, Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah . Model analisa yang digunakan adalah model analisis elastisitas kesempatan kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa elastisitas kesempatan kerja di Riau adalah sebesar 1,76 % (>1) yang berarti terdapat hubungan elastisitas antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan PDRB dan peningkatan tenaga kerja merupakan permasalahan yang mesti diteliti secara dalam agar tidak terjadi ketimpangan sektor satu dengan sektor lainnya

Dalam penerapan kebijakannya pemerintah sebagai pengambil keputusan agar dapat memperhatikan sektor-sektor dominan yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi

Kata Kunci : Elastisitas Kesempatan Kerja, Pertumbuhan PDRB

ABSTRACTION
Analysis ECONOMIC GROWTH ON EMPLOYMENT OPPORTUNITIES IN
PROVINCE RIAU

The research was conducted in Riau Province, The purpose of this research to determine how much influence the economic growth on employment in Riau Province. This research uses skunder data obtained from Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja Riau, Badan Penanaman Modal dan Promosi Daerah. Analysis model used is the employment elasticity analysis model

Based on the survey results revealed that the elasticity of employment opportunities in the County is at 1.76% (> 1) which means that there is a relationship between the elasticity of employment and economic growth

Growth in GDP and increases in labor is a problem that must be examined in order to avoid an imbalance sector with other sectors

In the implementation of the government policy decision makers to pay attention to the dominant sectors that affect employment and economic growth

Keywords: Elastisitas Employment, GDP Growth

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam suatu Negara dalam jangka panjang. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian dalam satu periode keperiode selanjutnya, kemampuan suatu negara dalam masa dan periode tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat seiring dengan besarnya pertumbuhan faktor-faktor produksi dalam jumlah dan kualitas tersebut. Menurut Sukirno(2004) dalam analisi makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara/daerah.

Pembangunan ekonomi daerah diIndonesia terus berkembang sejak diperkenalkannya sistem otonomi yang bertumpu ke pemerintahan daerah, pemberian wewenang yang lebih besar diberikan pemerintah pusat ke pemerintah daerah akan memotifasi daerah tersebut untuk lebih mandiri dan berkembang dalam aspek ekonomi dan lainnya. Perencanaan yang tepat sesuai karakteristik daerah akan mempercepat pembangunan daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih tepat.

Pembangunan daerah pada bidang ekonomi dititik beratkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan penyediaan lapangan kerja, memperbaiki kesejahteraan masyarakat pada keseluruhan, dan mengurangi ketimpangan antar daerah. Yang paling utama bagi daerah adalah penciptaan lapangan kerja (Syaukani dkk,2002, 222) Keberhasilan pemerintah daerah dapat dilihat sejauh mana pemerintah daerah tersebut dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat daerah tersebut, peningkatan lapangan kerja yang tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara tidak langsung akan mengangkat taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada berbagai sektor perekonomian, baik sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, sektor industri maupun sektor jasa. Kesempatan kerja atau permintaan kerja merupakan pemernintaan turunan (*driver demand*) dari permintaan konsumen dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha.”

Kesempatan kerja dapat diciptakan dengan kebijakan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban mengatasi masalah yang terjadi untuk menekan angka pengangguran dengan cara menanamkan modal atau investasi yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.

Dengan meningkatnya PDRB diharapkan akan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yang dapat dilihat melalui elastisitas yang terjadi antara pertumbuhan PDRB dari sembilan sektor dan kesempatan kerja yang ada, Sembilan sektor itu adalah :

1. Pertanian, perkebunan, kehutanan
2. Pertambangan dan galian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air
5. Konstruksi dan bangunan
6. Perdagangan, hotel dan restoran
7. Angkutan dan komunikasi
8. Lembaga keuangan,real estate, usaha persewaan dan jasa pereusahaan
9. Jasa-jasa

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktifitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksi Disetiap sektor pembangunan mengalami laju pertumbuhan yang berbeda, demikian juga kemampuan tiap sektor dalam menyerap tenaga kerja tersebut, perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengalami dua hal, yang pertama, terdapat laju peningkatan pertumbuhan produktivitas kerja dimasing-masing sektor. Kedua secara berangsur-angsur terjadi perubahan struktural, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

Tabel 1:Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi Riau Tahun 2011

No	Sektor	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	4,79	3,72	3,95	3,88
2	Pertambangan	18,13	13,23	9,73	14,18
3	Industri	8,98	6,36	7,67	8,09
4	Listrik	6,86	3,17	5,59	6,85
5	Konstruksi	11,14	8,77	8,84	12,77
6	Perdagangan	9,72	8,87	10,17	10,09
7	Angkutan	10,45	8,26	9,43	9,73
8	Keuangan	13,65	10,14	9,61	9,67
9	Jasa	9,25	8,54	8,44	8,48
	Total	8,06	6,56	7,16	7,63

Sumber : BPS Provinsi Riau 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi di sektor pertambangan yaitu ditahun 2008 sebesar 18,13 % dan ditahun 2011 sebesar 13,18 %, kondisi yang kondusif ditahun 2011 merupakan salah satu indikasi perekonomian terlepas dari permasalahan krisis ekonomi global yang terjadi di dunia.

Untuk sektor lainnya, terutama disektor industri laju pertumbuhan ditahun 2008 tercatat sebesar 8,98% dan ditahun 2011 8,09 %, untuk sektor pertanian kenaikan nya terbilang kecil yaitu sebesar 4,79% dan ditahun 3,88%.

kepanikan perekonomian yang terjadi akibat dari krisis global bersumber dari amerika serikat, sementara itu secara umum produk dari industri besar dan sedang tujuan ekspornya terjadi diluar amerika maka pengaruh krisis global tidak berdampak fatal dalam mempengaruhi perekonomian sektor ini Sementara itu anjloknya harga CPO dipasar dunia tidak berlangsung lama dan dampaknya sangat dirasakan pada perekonomian tahun 2009 saja. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan perekonomian telah berjalan lancar sesuai dengan harapan dan potensi yang telah direncanakan.

Untuk sektor keuangan laju pertumbuhan ditahun 2008 tercatat sebesar 13,33% dan ditahun 2011 turun sebesar 9,67%, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi kuenangan dunia yang tidak hanya melanda amerika tetapi juga eropa, perbangkan dan jasa keuangan yang ada di Provinsi Riau bersinggungan langsung dengan lembaga pembiayaan luar negri.

Untuk keseluruannya laju pertumbuhan perekonomian di Provinsi Riau berkembang dengan teratur walaupun ditahun 2009 dan 2010 angka laju pertumbuhan sempat turun secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2008, kembali alasan utama krisis financial yang terjadi di Negara maju berdampak negative terhadap laju pertumbuhan di Indonesia maupun di wilayah wilayah lainnya.

Laju pertumbuhan yang berbeda disetiap sektor-sektor produksi mengambarkan seberapa besar sektor tersebut dapat menyerap tenaga kerja dalam suatu kondisi perekonomian, perbedaan laju pertumbuhan akan mengakibatkan pertumbuhan produktifitas disetiap sektor dan meningkatnya daya tamping sektor sektor dalam proses pertumbuhan ekonomi

Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 keatas (15-64 tahun). Dengan kata lain, tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa , jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka siap berpartisipasi.

pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Riau mengalami kenaikan dari tahun ketahun, pertumbuhan ekonomi yang baik yang tercermin dari PDRB mengakibatkan semakin tingginya jumlah tenaga kerja disetiap sektor sektor produksi, untuk sektor pertanian angka pertumbuhan tenaga kerja merupakan jumlah terbesar dari sektor sektor lainnya, diikuti dengan sektor perdagangan, posisi strategis dan potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang di miliki Riau menjadi alasan kenapa kedua sektor tersebut menjadi primadona perekonomian dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2 : Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Riau Tahun 2007-2011

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau 2012

No	sektor	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	1.031.565	1.000.424	969.096	1.086.037
2	Pertambangan	38.208	44.269	31.586	37.659
3	Industri	108.469	118.902	126.843	145.753
4	Listrik	8.794	9.670	6.861	10.151
5	Bangunan	116.061	100.132	124.631	124.939
6	Perdagangan	361.340	375.511	408.391	490.910
7	Pengangkutan	101.311	99.255	102.349	95.364
8	Keuangan	30.304	31.352	30.193	56.332
9	Jasa	277.611	287.842	370.247	377.036
	jumlah	2.005.863	2.007.357	2.170.247	2.424.180

Struktur umur suatu penduduk daerah menentukan dalam proses ekonomi dimana menurut para ahli kependudukan bahwa penduduk usia 0-14 tahun ditambah dengan penduduk usia 60 tahun keatas digolongkan pada penduduk tidak produktif yang artinya kelompok umur yang menjadi beban tanggungan kelompok usia produktif (usia 15-60).

Tabel 3 : Penduduk Menurut kelompok Umur (jiwa/people)

Kelompok Usia Tahun	TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011
0-14	1.528.442	1.673.994	1.639.717	1.677.910	1881.298
15-59	3.020.597	3.146.986	3.340.235	3.409.421	3.623.370
60 keatas	215.166	246.413	209.202	219.201	233.775
Total	4.764.205	5.067.393	5.189.154	5.036.533	5.738.543

Sumber: BPS Provinsi Riau 2011

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variable termasuk didalamnya adalah investasi. Ada beberapahal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri di pengaruhi oleh investasi dalam negeri dan luar negeri. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang public. Besarnya investasi pemeerintah dapat dihitung dengan menggunakan selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “*ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI RIAU*”

B. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Riau
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Riau

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang sangat mempengaruhi kesempatan kerja
3. Untuk mengetahui seberapa besar angka pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja.

b. Manfaat penelitian

1. Sebagai gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi, khususnya berkaitan dengan kesempatan kerja
2. Sebagai model dalam menentukan perencanaan di bidang perekonomian
3. Sebagai landasan dalam menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi dalam proses perkembangan ekonomi.

D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis membuat hipotesa konsesp teoritis yaitu : Diduga bahwa pertumbuhan disektor –sektor ekonomi memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja tiap sektor.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumberdaya yang dimilikinya, baik sumber daya fisik (kekayaan alam) maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya, namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom (Todaro, 2000, 46).

Pertumbuhan ekonomi mengandung dua pengertian yaitu, pengertian pertama yang diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pengertian kedua merupakan tujuan dalam mendapatkan gambaran atas permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang (Sukirno, 2000 : 443)

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesulitan itu muncul bukan saja karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beraga, tetapi satuan ukurannya nya pun berbeda (Raharja, 2001 : 200)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

a. Sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam seperti tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam Ilmu Ekonomi mencakup sumber alam dimana dilihat dari kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral dan sebagainya.

b. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi.

c. Organisasi

Organisasi terkait dengan penggunaan faktor pruduksi didalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplementer) modal dan buruh dalam membantu meningkatkan produktifitas.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting didalam proses pertumbuhan

ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan kaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil dari pembaruan atau hasil dari teknik penelitian baru.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan keduanya membagi kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri (Jhingan,2002 : 67).

Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi

Menurut **Pratama dan Mandala (2001: 182)**, pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan, sebab tanpa adanya pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan,kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjadi tahapan kemajuan selanjutnya.

a. Pertumbuhan dan Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat dapat dikatakan makin sejahtera jika setidaknya output perkapita meningkat. Dalam literature ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDRB perkapita. Makin tinggi PDRB perkapita maka makin sejahtera masyarakat.

b. Pertumbuhan ekonomi dan Kesempatan Kerja

Manusia adalah satu faktor terpenting dalam proses produksi, dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila output meningkat.

c. Pertumbuhan Ekonomi dan Perbaikan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang baik adalah makin merata, pertumbuhan ekonomi hanya akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktifitas. Dengan meluasnya kesempatan kerja, maka akses masyarakat untuk memperoleh penghasilan makin besar.

Kemudian menurut **Prathama (2001: 183)** menjelaskan jika alat utama yang digunakan dalam distribusi pendapatan adalah meningkatkan produktifitasnya.dalam jangka panjang kesempatan kerja yang tersedia memaksa orang untuk menentukan spesialisasi yang akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Menurut **Arsyad (1999)** pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari

tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Tenaga Kerja

Menurut **Artoyo (1999: 65)**, pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang dikaitkan dengan pendayagunaan diberbagai kegiatan usaha yang ada.keterlibatan pada unsur jasa atau tenaga kerja dalam hubungan kerja sehingga timbullah penyebutan tenaga kerja bagi yang menyediakan jasa tersebut, pengusaha atau yang memperkerjakan.

Berdasarkan undang-undang no. 25 tahun 1997 tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (**Mulyadi,2003:59**).

Tenaga kerja atau *ManPower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan sedang mencari kerja. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, mengurus rumah tangga,golongan lain-lain atau penerima pendapatan (**Payaman,1998:3**)

Tenaga kerja = Angkatan kerja + Bukan angkatan kerja

Secara operasional penduduk yang digolongkan tenaga kerja adalah bagian penduduk yang berumur 15-64 tahun, sesuai dengan klasifikasi dan pengaturan dunia internasional. **Tjiptoherijanto,1999:4**) mengemukakan tenaga kerja adalah penduduk pada usia 15 -64 tahun. dengan kata lain tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka bersedia berpartisipasi dalam perkembangannya.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Menurut **Badan Pusat Statistik(2000: 201)**, dalam hal tenaga kerja menyebutkan bahwa penduduk yang masuk dalam kelompok usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu, kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Bagi penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan dikelompokkan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk yang seharusnya memiliki kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dikelompokkan sebagai bukan angkatan

kerja. Pengertian tenaga kerja menurut **BPS (2000: 122)** terdapat tiga kategori yaitu :

1. Tenaga kerja produksi yaitu tenaga kerja yang upahnya dibayar sesuai pengeluaran untuk tenaga kerja.
2. Tenaga kerja lainnya yaitu tenaga kerja yang juga dibayar
3. Tenaga kerja keluarga yang tidak dibayar (*unpaid family worker*).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah besarnya jumlah permintaan dan harapan pekerjaan yang dapat dipergunakan dalam proses produksi atau yang pekerjaannya sebagai sumber penghidupan. Perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan peningkatan ekonomi dan jumlah tenaga kerja, mempunyai peran yang sangat menentukan bagi penerapan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sosial untuk jangka panjang. Sebab dengan perluasan kesempatan kerja akan mempengaruhi konsumsi masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi permintaan efektifitas terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan nasional. (**Simanjuntak : 2001**)

Kesempatan kerja menurut **Badan Pusat Statistik (2000: 85)** dapat diartikan sejumlah orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelas yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang tertampung diseluruh lapangan kerja.

Hubungan Antara PDRB dengan Kesempatan Kerja

Peningkatan kegiatan ekonomi diberbagai sektor akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesarnya abgkatan kerja yang terjadi disetiap tahun dengan memperhatikan peningkatan produktifitas diharapkan tingkat upah juga akan meningkat sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan mereka.

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi untuk suatu periode, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan, atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan setiap sektor, agar dapat dipilih kebijaksanaan apa yang sesuai dengan kondisi perekonomian. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk keseluruhan perekonomian atau masing-masing sektor atau sub-sektor, jadi elastisitas kesempatan kerja secara keseluruhan adalah : (**Simanjuntak,2008:98**)

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja}}{\text{Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional}}$$

Untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja adalah dengan menggunakan konsep elastisitas, yang dimaksud dengan elastisitas adalah perubahan jumlah yang diminta diakibatkan oleh perubahan harga. Elastisitas terbagi dua, yaitu elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran, suatu pengukuran kuantitas yang menunjukkan sampai dimana pengaruh perubahan harga ke atas perubahan-perubahan permintaan dinamakan elastisitas permintaan, dan ukuran dari akibat perubahan harga kepada jumlah perubahan jumlah barang yang ditawarkan dinamakan elastisitas penawaran.

Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan (*growth*). Hal ini bisa dimengerti mengingat penghalang utama bagi pembangunan Negara sedang berkembang adalah terjadinya kekurangan modal Dengan menggunakan angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai bahan penelitian, analisis pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan.

Deddi Rustiano (2008), dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah, berdasarkan hasil penelitian beliau disimpulkan Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan penambahan variabel *dummy* krisis menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Wibisono (2001) dengan judul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Espiris Antara Provinsi diIndonesia dengan variable terikatnya Pertumbuhan Ekonomi regional 26 Provinsi di Indonesia tahun 1975-1995 dan variable bebasnya educational Attainment life expectancy (pencapaian hidup manusia), tingkat inflasi, tingkat fertilitas, tingkat kematian bayi, dummy regional (indikator modal manusia) menyimpulkan bahwa variable pendidikan, angka harapan hidup, dan tingkat kematian bayi berpengaruh positif sedangkan fertilitas dan laju inflasi memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kesimpulan ke tiga provinsi yang memiliki sumber daya manusia yang

tinggi memacu pertumbuhan ekonomi yang baik, untuk hasil kesimpulannya peningkatan pendidikan pertahun akan meningkatkan PDRB sebesar 1,5% - 2,6%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alkardi yang mengangkat judul sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, dengan variable terikatnya pertumbuhan ekonomi dan variable bebasnya aliran netto utang luar negeri pemerintah, aliran netto utang luar negeri swasta, realisasi PMA dan PMDN, ekspor Impor barang, tabungan pemerintah, penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan angkatan kerja menyimpulkan variable berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi : bantuan luar negeri, PMA, PMDN, pajak, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan angkatan kerja. Serta tabungan dalam negeri, impor ekspor berpengaruh lemah pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun konsep penelitian diperlukan berbagai macam referensi dari penelitian terdahulu, selain untuk membandingkan hasil dan tujuan penelitian penelitian terdahulu juga sebagai landasan atas alasan dalam pemilihan tema permasalahan yang akan diteliti oleh setiap penulis.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah Provinsi Riau. Penulisan memilih lokasi ini, karena Provinsi Riau merupakan salah provinsi di Indonesia khususnya disumatra yang pertumbuhan perekonomiannya berkembang sangat pesat sehingga perlu dikaji sejauh mana perkembangan perekonomian di Riau dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari laporan maupun informasi atau lembaga yang terkait yaitu :

- a. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
- b. Kantor Badan Promosi dan Investasi (BPI) provinsi Riau
- c. Buku referensi dan kepustakaan yang dianggap berkaitan dengan objek yang diteliti

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode

1. Wawancara (Interview)
Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada kepala kantor/instansi, pejabat serta

stafnya, setelah itu pihak instansi memberikan lembaran-lembaran data untuk penelitian/variable yang diperlukan.

2. Studi Literature

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku / literature dan arsip yang ada dikantor / investasi yang berhubungan dengan penelitian, baik dalam bentuk informasi, data statistik, data ketenagakerjaan dan sebagainya.

a. Defenisi Operasional Variable.

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka perlu dikemukakan konsep dan defenisi atau istilah yang digunakan :

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. PDRB atas dasar harga konstan sangat penting untuk melihat perkembangan Riil dari tahun ke tahun berbagai agregat ekonomi yang diamati, dan benar-benar menggambarkan kenaikan pendapatan yang riil tanpa pengaruh kenaikan harga. Data PDRB dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Riau. Satuan harga yang digunakan adalah jutaan rupiah.
2. Kesempatan Kerja adalah sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan bekerja diseluruh sector ekonomi atau jumlah penduduk yang sudah bekerja. Bekerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu. Satuan yang digunakan adalah orang.

b. Pembatas Masalah

Dalam penelitian ini agar dapat terarah dan tidak menyimpang dari inti penelitian maka permasalahan yang akan dibahas akan dibatasi pada ;

1. Permasalahan yang dibahas adalah menyangkut investasi PMDN dan PMA, PDRB serta kesempatan kerja Provinsi Riau.
2. Data yang digunakan selama 2004-2009 dan menggunakan data time series.

Metode Analisis Data.

1. Metode deskriptif yaitu metode yang membahas permasalahan dengan cara menguraikan sehingga diperoleh gambaran dari permasalahan yang akan dibahas dengan mengaitkan atau menghubungkan

dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan.

2. Metode kuantitatif yaitu metode yang melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja, maka dengan menggunakan model elastisitas kesempatan kerja antara pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan pendapatan nasional.

$$\text{(Tarigan,2004) EKK} = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y}$$

Keterangan :

EKK : Elastisitas Kesempatan Kerja
 $\Delta N/N$: Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja
 $\Delta Y/Y$: Laju Pertumbuhan Ekonomi

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Kondisi Wilayah

• Geografi

Provinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, karena terletak pada jalur perdagangan regional dan internasional di kawasan ASEAN melalui kerja sama IMT-GT dan IMS-GT. Setelah terjadi pemekaran wilayah, Provinsi Riau yang dulunya terdiri dari 16 Kapupaten/Kota, sekarang hanya tinggal 12 Kabupaten/Kota.

Keberadaan Provinsi Riau membentang dari Lereng Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan terletak antara 1^o15` Lintang Selatan sampai 4^o45` Lintang Utara atau antara 100^o03`-109^o19` Bujur Timur Greenwich dan 6^o50` - 1^o45` Bujur Barat Jakarta. Provinsi Riau sebelum dimekarkan menjadi 2 Provinsi memiliki luas 235.306 Km² atau 71.33 persen merupakan daerah lautan dan hanya 94.461,61 Km² atau 28.67 persen daerah daratan.

Didaerah daratan terdapat 15 sungai, diantaranya terdapat 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai sarana penghubung, seperti :

- a) Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8-12 m
- b) Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8 m
- c) Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman sekitar 6 m
- d) Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman sekitar 6-8 m

Keempat sungai tersebut membelah dari daratan tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

• Batas

Provinsi Riau berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Singapura dan Selat Malaka
- b) Sebelah Selatan : Berbatasan Provinsi Jambi dan Selat Berhala
- c) Sebelah Timur : Laut Cina Selatan
- d) Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat

• Geologi

Provinsi Riau keadaannya relatif daerah datar dengan :

- Struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir.
- Pinggiran kota pada umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam, sangat kerosif untuk besi.

• Iklim

Daerah Riau beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-2003 mm/tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau serta musim hujan. Rata-rata hujan pertahun sekitar 160 hari. Menurut catatan station Meteorologi dan Geofisika Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Provinsi Riau menunjukkan optimum pada 27.6^o Celsius dalam interval 23.4-33.4^ocelsius. Kejadian kabut tercatat sebanyak 39 kali dan selama bulan Agustus rata-rata mencapai 6 kali dan sebagai bulan terbanyak terjadinya kejadian kabut tersebut.

Penduduk dan Tenaga Kerja

a. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha dalam membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai proyeksi terhadap keberhasilan dan kegagalan perkembangan ekonomi. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, sekaligus sebagai subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dari tahun ke tahun menunjukkan suatu tingkat pertumbuhan yang cepat yang sepatutnya di iringi dengan ketersediaan lapangan kerja.

Tabel 4 :Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)2008-2011

No	Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011
1	Kuantan Singingi	274.757	279.234	291.044	302.674
2	Indragiri Hulu	322.759	330.410	362.961	376.578
3	Indragiri Hilir	670.814	683.354	662.305	685.698
4	Pelalawan	280.197	285.813	303.021	312.738
5	Siak	322.417	332.562	377.232	390.359
6	Kampar	598.764	615.126	686.030	713.078
7	Rokan Hulu	398.089	413.056	475.011	492.006
8	Bengkalis	747.797	551.880	498.384	516.348
9	Rokan Hilir	551.402	565.558	552.433	573.211
10	Kep.Meranti	-	204.335	176.371	182.662
11	Pekanbaru	785.380	802.788	903.902	930.215
12	Dumai	236.778	242.417	254.337	262.215
	Total	5.189.154	5.306.533	5.543.031	5.738.543

Sumber : Hasil olah cepat sensus penduduk 2012 BPS Provinsi Riau

b.Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang turut menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan disuatu daerah maka ada kemungkinan bahwa daerah tersebut akan lebih cepat berkembang dibandingkan daerah lain yang tingkat pendidikannya rendah. Faktor pendidikan juga dapat menentukan kemampuan untuk melakukan pembangunan suatu daerah. Hal ini sejalan dengan penduduk sebagai sumber potensi dalam suatu pembangunan daerah.

Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Riau

Tingkat Pendidikan	Tahun			
	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
TK	59.266	54.742	63.164	61.352
SD	745.996	647.434	265.851	775.085
SLTA	210.747	216.321	223.172	264.552
SMA	57.300	113.881	112.727	136.544
SMK	43.843	58.611	61.859	52.254

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Riau 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan penduduk menurut tingkat pendidikan selama tahun 2007-2012 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. untuk tahun 2011 sendiri total pendidikan penduduk sebesar 1.841.787 (71,70%) jiwa naik sebesar 1.115.004 jiwa (43,40%) dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 726.783 (28,29%).

Dengan semakin majunya kesadaran akan tingkat pendidikan akan mendorong terbentuknya

kualitas manusia yang kompetitif, berkualitas dalam peranan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan angka persentase penduduk yang berusia 7-24 tahun yang masih sekolah/menempuh pendidikan masing-masing wilayah di Provinsi Riau tingkat pendidikan diusia 7-12 di Kabupaten Bengkalis menempati urutan diatas sebesar 99.46 %, sedangkan Kabupaten Pelalawan berada di urutan terakhir yakni sebesar 96.53%. Untuk usia 13-15 tahun Kabupaten Bengkalis merupakan persentase tingkat pendidikan terbesar, yakni sebesar 97.04% dan diurutan terakhir kabupaten Indragiri Hilir sebesar 81.66%, untuk usia 16-18 tahun Pekanbaru merupakan daerah yang paling bagus dalam proses pertumbuhan pendidikan sebesar 77.80% dan kembali Kabupaten Indragiri Hilir menempati urutan terakhir dalam tingkatan pendidikan sebesar 39.78 %, di usia 19-24 tahun Pekanbaru menempati urutan pertama dalam tingkat pendidikan sebesar 32.71 % dan Kabupaten Indragiri Hilir diurutan terakhir sebesar 5.49%. Secara umum untuk total tingkat pendidikan di usia 7-24 tahun Pekanbaru menempati urutan teratas, yakni sebesar 71.71 dan diurutan ke dua Kota Dumai sebesar 70.47%, untuk urutan terakhir Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Kabupaten terendah tingkat pendidikannya (59.21%).

Kondisi Ketenagakerjaan

Masalah kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan permasalahan yang semakin rumit.

Sesuai dengan ritme pertumbuhan ekonomi keanekaragaman lapangan pekerjaan yang terjadi di perdesaan dan diperkotaan tentunya berbeda berdasarkan tingkat sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Timbulnya sektor-sektor prioritas yang berbeda tersebut akan semakin memicu pertumbuhan yang dinamis dalam menunjang perekonomian secara jangka waktu panjang.

Semakin dengan berkembangnya SDA dan SDM yang dinamis maka lapangan pekerjaan yang akan di geluti semakin beragam. Keanekaragaman dalam lapangan usaha inilah yang menggerakkan aktifitas ekonomi suatu daerah, begitu juga untuk wilayah Provinsi Riau. Masyarakat menggeluti berbagai bidang usaha dalam menjalankan kehidupannya antara lain sektor pertanian, industry, gas dan air, konstruksi, perdagangan, komunikasi, keuangan,

dan jasa lainnya. Keanekaragaman inilah yang akan memberikan alternative pilihan yang lebih banyak bagi masyarakat untuk berusaha dalam rangka pendapatan kehidupan. Untuk mengetahui seberapa besarnya pertumbuhan lapangan pekerjaan penduduk di Riau dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 5: Penduduk Menurut Mata Pencarian Dilihat Dari Lapangan Usaha DiProvinsi Riau Tahun 2008-2011

No	Sektor	2008		2009		2010		2011	
		Jumlah (Jiwa)	%						
1	Pertanian	1.031.565	51,42	1.000.424	48,39	969.096	44,65	1.086.037	44,80
2	Pertambangan	38.218	1,90	44.269	2,14	31.585	1,45	37.659	1,55
3	Industry	108.469	5,40	118.902	5,75	126.843	5,84	145.753	6,01
4	Listrik	8.794	0,43	9.670	0,46	6.861	0,31	10.151	0,41
5	Bangunan	116.061	5,78	100.132	4,84	124.631	5,74	124.939	5,15
6	Perdagangan	361.340	18,01	375.511	18,16	408.391	18,81	490.910	20,25
7	Pengangkutan	101.311	5,05	99.255	4,80	102.349	4,71	95.364	3,93
8	Keuangan	30.314	1,51	31.352	1,51	30.193	1,39	56.332	2,32
9	Jasa	277.611	13,83	287.842	13,92	370.298	17,06	377.035	15,55
	jumlah	2.005.87	100	2.067.357	100	2.170.247	100	2.424.180	100

Sumber : BPS Provinsi Riau 2012

Berdasarkan tabel diatas perkembangan penduduk yang bekerja disetiap sektor-sektor lapangan usaha di Provinsi Riau mengalami pertumbuhan pekerja, di tahun 2008 total pertumbuhan jumlah penduduk dalam proses penyerapan tenaga kerja terjadi sebesar 2.005.863 jiwa, ditahun 2009 meningkat menjadi 2.067.357 jiwa, ditahun 2010 kembali terjadi kenaikan seiring dengan semakin tinggi nya jumlah penduduk, untuk tahun 2010 total pertumbuhan kenaikan tenaga kerja sebesar 2.170.247 jiwa dan ditahun 2011 total pertumbuhan tenaga kerja sebesar 2.424.180 jiwa atau bertambah sebesar 253.933 jiwa.

berdasarkan tabel 4.5, perkembangan penyerapan tenaga kerja disektor pertanian ditahun 2011 menempati urutan tertinggi 1.086.037 (%) sedangkan untuk persentase keseluruhan pertumbuhan tenaga kerja disektor pertanian terbesar ditahun 2008 yaitu 51,42% (1.031.565 jiwa). Untuk sektor pertambangan proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2009 (44.269 jiwa, atau 2,14%), dan untuk tahun 2011 proses penyerapan tenaga kerja hanya terjadi sebesar 37.659 jiwa (1,55%). Untuk sektor industri proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2011 sebesar 145.753 jiwa (6,01%) dan ditahun 2008 angka pertumbuhan penyerapan tenaga kerja nya

hanya sebesar 108.469 jiwa (5,40%). Sektor listrik merupakan sektor terkecil dalam proses penyerapan tenaga kerja, untuk sektor listrik sendiri proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2011 sebesar 10.151 jiwa atau sebesar 0,41% dan ditahun sebelumnya 2010 proses perkembangan penyerapan tenaga kerja hanya sebesar 6.861 jiwa (0,31%). Sektor bangunan proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2008 yakni sebesar 116.061 atau

5,78% dan ditahun 2011 proses perkembangan penyerapan sebesar 124.939 jiwa (5,15%). Untuk sektor perdagangan proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2011, yakni sebesar 20,25% atau 490.910 jiwa dan ditahun 2010 proses perkembangan penyerapan sebesar 18,81% atau 408.391 jiwa. Untuk sektor selanjutnya, sektor pengangkutan sebesar 95.364 jiwa (3,93%) dan ditahun 2011 sebesar 5,05% (101.311 jiwa). Untuk sektor keuangan proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2011 sebesar 56.332 jiwa (2,32%) dan ditahun 2010 sebesar 30.193 jiwa (1,39%) dan terakhir sektor jasa proses perkembangan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi ditahun 2010 yakni sebesar 370.298 jiwa (17,06%) dan ditahun 2011 sebesar 15,55% (377.035 jiwa).

Untuk melihat seberapa besar total persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Provinsi Riau dapat gambarkan melalui tabel 4.6 dibawah

Tabel 6 : Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Kab/Kota dan Jenis Kelamin 2011

sektor andalan Riau sebagai penopang perekonomian. Diurutan ketiga, sektor pertanian yang menyumbang 17.353.807,55 juta, perkembangan sektor pertanian

Kegiatan Utama	Laki-Laki dan Perempuan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.K	59,87	61,58	68,27	61,36	66,31	60,30	59,97	64,76	60,28	67,70	62,49	65,34
1.Bekerja	57,05	56,48	64,54	58,49	60,10	54,73	34,44	57,40	54,66	60,77	53,37	60,96
2.Mencari Kerja	2,92	5,10	3,69	2,88	6,21	5,57	51,13	7,36	5,62	6,92	9,17	43,38
Bukan A.K	40,03	38,42	31,77	28,64	33,69	39,70	40,43	35,24	39,72	32,30	37,51	34,66
1.Sekolah	10,92	8,52	7,84	9,09	10,79	13,26	11,28	9,74	10,95	13,91	10,66	8,02
2. RT	24,90	24,87	19,80	25,87	20,29	23,18	24,45	21,28	26,23	15,94	23,05	21,06
3.lainnya	4,22	4,02	4,49	3,67	2,61	3,26	4,70	4,22	2,54	2,46	3,79	5,58
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Sukernas 2012

Catatan :

1.Kuantan Singingi , 2.Inhu, 3.Inhil, 4.Pelalawan, 5.Siak, 6.Kampar, 7.Rohul, 8.Bengkalis, 9.Rohil, 10.Pekanbaru, 11.Dumai, 12.Meranti

Kondisi Perekonomian

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat tergambarkan dari nilai PDRB yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membawa konsekuensi adanya perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi antara lain dapat dilihat secara relatif dari persentase nilai tambah PDRB untuk suatu sektor dibandingkan sektor lain atau dengan kata lain dapat dilihat dari kontribusi relatif suatu sektor ekonomi terhadap PDRB. PDRB Menurut Lapangan Usaha.

PDRB Provinsi Riau pada periode 2011 sebesar 102.605.913,65 juta rupiah . Sektor jasa merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB menurut harga konstan yakni sebesar 55.594.838,47 juta

rupiah dan Ditahun 2011 sektor pertambangan menempati posisi kedua sebagai sektor dominan yang menyumbang 48.804.471,93 juta rupiah, pertumbuhan sektor pertambangan relatif lambat perkembangannya dari tahun ketahun namun demikian sektor pertambangan tetap menjadi

didukung dengan struktur tanah Riau yang subur, inovasi dan dukungan pemerintah dalam memakmurkan masyarakatnya dibidang pertanian yang modern. untuk sektor selanjutnya sektor industry menempati urutan sebesar 11.873.821,60 juta rupiah, dan untuk sektor perdagangan total sumbangsih PDRB berdasarkan harga konstan sebesar 9.909.550,43 juta jiwa dan sektor bangunan sebesar 3.968.815,42, untuk sektor pengangkutan di provinsi riau menyumbang sebesar 3.347.837,63 juta rupiah, sektor keuangan sebesar 1.522.585,83 juta rupiah dan sektor terkecil terjadi di sektor listrik, yakni sebesar 230.184,80 juta rupiah

Tabel 7: Penduduk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Dalam Rp Juta) Tahun 2008-2011

NO	Sektor	TAHUN			
		2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	15.494.292,46	16.057.909,33	16.706.357,97	17.353.807,55
2	Pertambangan	46.897.464,66	46.860.568,28	47.557.810,99	48.804.471,93
3	Industri	9.910.769,31	10.930.684,28	11.104.279,60	11.873.821,60
4	Listrik	197.745,09	203.200,59	215.418,61	230.184,80
5	Bangunan	2.972.880,21	3.229.281,23	3.519.496,47	3.968.815,42
6	Perdagangan	7.504.882,30	8.159.566,95	9.001.431,20	9.909.550,43
7	Pengangkutan	2.575.353,68	2.784.295,82	3.050.959,99	3.347.837,63
8	Keuangan	1.149.980,23	1.264.903,24	1.388.321,99	1.522.585,83
9	Jasa	4.382.013,88	4.749.521,19	5.157.606,38	5.594.838,47
		91.085.381,81	93.729.473,47	97.701.683,19	102.605.913,65

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumberdaya yang dimilikinya, baik sumberdaya fisik (kekayaan alam) maupun sumberdaya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya, namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Dalam dunia nyata, amat sulit untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesulitan itu muncul bukan saja karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan sangat beraga, tetapi satuan ukurannya pun berbeda

Secara terukur pembangunan sektor unggulan adalah untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta untuk meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi secara nasional. Agregat-agregat pendapatan regional disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh faktor inflasi sedangkan harga konstan benar-benar menggambarkan kenaikan pendapatan dari peningkatan produksi tanpa dipengaruhi kenaikan harga.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah/ daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi.

Kesempatan Kerja di Provinsi Riau

Riau yang merupakan salah satu provinsi di sumatra dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbaik banyak di pengaruhi oleh faktor sumber daya alam Riau yang melimpah, dengan ditunjang besarnya sumber daya yang potensial dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang proporsional menjadikan Riau tujuan lokasi perekonomian.

Kesempatan kerja adalah besarnya jumlah permintaan dan harapan pekerjaan yang dapat dipergunakan dalam proses produksi atau yang pekerjaannya sebagai sumber penghidupan. Perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan peningkatan ekonomi dan jumlah tenaga kerja, mempunyai peran yang sangat menentukan bagi penerapan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sosial untuk jangka panjang. Dengan kata lain kesempatan kerja merupakan daya serap terhadap penduduk yang masuk usia kerja dan telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar bekerja dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan sebagai lapangan kerja yang di geluti/dilakukan orang-orang dalam pekerjaannya.

Kesempatan kerja dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan perkerjaan, kesempatan kerja di Riau selalu mengalami pertumbuhan ,

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi biasanya berbeda disetiap sektornya, sebagian mengalami pertumbuhan yang signifiakan positif dan sebagian lagi mengalami penurunan/konstan pertumbuhan nya, sehingga dalam proses penyerapan tenaga kerjanya berbeda-beda setiap sektornya.

Perbedaan laju penyerapan penduduk tersebut dalam setiap sektornya mengakibatkan perbedaan laju pertumbuhan produktifitas kerja dimasing – masing setiap setiap sektor dan lambat laun terjadi perubahan sektoral baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap pembangunan.

Melihat begitu besarnya pengaruh sektor-sektor tersebut maka bilamana terjadi suatu perubahan yang relative kecil pada sektor ini akan berdampak pada perubahan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja:

Tabel 8 : Elastisitas Tenaga Kerja dan Sektor Unggulan Provinsi Riau 2011

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui angka elastisitas kesempatan kerja sebesar 1,76%, dimana angka tersebut kecil dari 1 (>1). Ini berarti

No	Sektor	Pertumbuhan		Elastisitas Tenaga Kerja	Sektor Unggulan
		K.K (%)	PDRB (%)		
1	Pertanian	1,32	2,99	2,27	1,24
2	Pertambangan	-0,36	1,01	-2,78	1,16
3	Industry	8,59	7,10	0,82	0,45
4	Listrik,Air dan Gas	3,85	4,10	1,06	1,91
5	Konstruksi	1,91	8,37	4,37	0,89
6	Perdagangan	314,64	8,01	0,02	0,94
7	Angkutan	-1,46	7,49	-5,10	0,84
8	Keuangan	21,45	8,10	0,37	0,91
9	Jasa	8,95	6,91	0,77	1,02

Sumber : Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui laju pertumbuhan diberbagai sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda, laju pertumbuhan setiap sektor cenderung naik, sektor konstruksi menempati urutan pertama dalam perhitungan laju pertumbuhan yaitu sebesar 8,37% per tahun dan sektor keuangan tumbuh sebesar 8,10 % per tahun. Sedangkan untuk sektor pertambangan menempati urutan terakhir dalam proses pertumbuhan atau hanya tumbuh sebesar 1,01% per tahun

Dengan diketahuinya persentase pertumbuhan ekonomi dan persentase kesempatan kerja maka dapat diketahui hubungan keduanya dapat menggunakan konsep elastisitas

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja}}{\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi}}$$

$$= \frac{5,21}{2,94}$$

$$= 1,76$$

apabila jumlah PDRB bertambah sebanyak 1% maka jumlah tenaga kerja di Riau yang dapat diserap sebesar 1,76 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 1.086.037 jiwa dan ketiga dalam katagori PDRB, yakni sebesar 17.353.807,55 juta rupiah. Untuk sektor pertanian nilai elastisitasnya sebesar 2,27 % dan untuk sektor unggulannya sebesar 1,24%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 2,27% .

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertabahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas

selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $2,27\% \times 10\% = 22,7\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $22,7\% \times 1.086.037 \text{ jiwa} = 246736 \text{ jiwa}$.

2. Sektor Pertambangan

Untuk sektor pertambangan sendiri kontribusi PDRB nya sebesar 48.804.471,93 juta rupiah dan untuk penyerapan tenaga kerjanya sebesar 37.659 jiwa. Untuk sektor pertambangan itu sendiri, elastisitas permintaan tenaga kerjanya sebesar -2.27% dan sektor unggulannya sebesar 1.16%.

Untuk proyeksi pertambahan kesempatan kerja di Provinsi Riau 2012 dapat digunakan rumus $k = E \times g$. Di asumsikan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau naik sebesar 10%, maka elastisitas penyerapan kesempatan kerja di Provinsi Riau ditahun 2012 adalah sebesar -27.80%. untuk pertumbuhan kesempatan kerja nya adalah sebesar $-27,80\% \times 37.659 = -10.469 \text{ jiwa}$.

3. Industri

Sektor industri merupakan sektor terbesar ke empat dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 145.743 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 11.873.821,60 juta rupiah. Untuk sektor industri nilai elastisitasnya sebesar 0.82 % dan untuk sektor unggulannya sebesar 0.24%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0.82%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertabahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $0,826\% \times 10\% = 8,26\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $8,26\% \times 145.743 \text{ jiwa} = 12045 \text{ jiwa}$.

4. Sektor Listrik,Air dan Gas

Sektor industri merupakan sektor terkecil dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 10.151 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 230.184,80 juta rupiah. Untuk sektor listrik,air dan gas nilai elastisitasnya sebesar 1,06 % dan untuk sektor unggulannya sebesar 1,91%,

Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 1,06%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertabahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $1,06\% \times 10\% = 10,63\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $10,63\% \times 10.151 \text{ jiwa} = 1079 \text{ jiwa}$.

5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan merupakan sektor terbesar ke lima dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 124.939 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 23.968.815,42 juta rupiah. Untuk sektor banguana nilai elastisitasnya sebesar 4,37 % dan untuk sektor unggulannya sebesar 0,89%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 4,37%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertabahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $4,37\% \times 10\% = 43,79\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $43,79\% \times 124.939 \text{ jiwa} = 1.249 \text{ jiwa}$.

6. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor terbesar ke dua dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 490.910 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 9.909.550,43 juta rupiah. Untuk sektor perdagangan nilai elastisitasnya sebesar 0,02% dan untuk sektor unggulannya sebesar 0,94%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,02%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $0,02\% \times 10\% = 0,25\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $0,25\% \times 490.910 \text{ jiwa} = 1.249 \text{ jiwa}$.

7. Sektor Angkutan

Sektor angkutan merupakan sektor terkecil ke empat dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 95.364 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 3.347.837,63 juta rupiah. Untuk sektor pengangkutan nilai elastisitasnya sebesar -5,10% dan untuk sektor unggulannya sebesar 0,84%,

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $-5,10\% \times 10\% = -0,51\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $-0,51\% \times 95.364 \text{ jiwa} = -48.729 \text{ jiwa}$.

8. Sektor Keuangan

Sektor Keuangan merupakan sektor terkecil ke tiga dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 56.332 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 1.522.585,83 juta rupiah. Untuk sektor keuangan nilai elastisitasnya sebesar 0,37% dan untuk sektor unggulannya sebesar 0,91%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,37%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa

elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $0,37\% \times 10\% = 3,77\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $3,77\% \times 56.322 \text{ jiwa} = 2126 \text{ jiwa}$.

9. Sektor Jasa

Sektor Jasa merupakan sektor terbesar ke tiga dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau yakni sebesar 377.035 jiwa dan dalam katagori PDRB, yakni sebesar 55.594.838,47 juta rupiah. Untuk sektor perdagangan nilai elastisitasnya sebesar 0,77% dan untuk sektor unggulannya sebesar 1,02%, Artinya apabila PDRB Provinsi Riau bertambah satu persen maka akan terjadi penciptaan kesempatan kerja sebesar 0,77%.

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja, bila laju pertumbuhan kesempatan kerja adalah k dan laju pertumbuhan PDRB adalah g maka laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dirumuskan : $k = E \times g$

Misalkan PDRB pada tahun 2012 Provinsi Riau tumbuh sebesar 10%, dengan asumsi bahwa elastisitas kesempatan kerja sama dengan elastisitas selama tahun 2008-2011, maka laju pertumbuhan kesempatan kerja 2012 adalah $0,77\% \times 10\% = 7,72\%$. Pertambahan kesempatan kerja pada tahun 2012 adalah $7,72\% \times 377.035 \text{ jiwa} = 29.137 \text{ jiwa}$.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di provinsi Riau

a. Kondisi Perekonomian

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun berdasarkan atas harga konstan.

Dengan mengetahui perkembangan PDRB dapat di prediksi seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi, proyeksi tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa.

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi laju pertumbuhan perekonomian, dengan semakin tingginya jumlah penduduk disuatu wilayah maka semakin tinggi pula tuntutan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Pertumbuhan yang tinggi dari tahun ketahun mempengaruhi seberapa mampu sektor

sektor produk mampu menyerap permintaan tenaga kerja.

Struktur umur suatu penduduk daerah menentukan dalam proses ekonomi dimana menurut para ahli kependudukan bahwa penduduk usia 0-14 tahun ditambah dengan penduduk usia 60 tahun keatas digolongkan pada penduduk tidak produktif yang artinya kelompok umur yang menjadi beban tanggungan kelompok usia produktif (usia 15-60). Angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif dengan penduduk produktif disebut dengan angka beban tanggungan

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variable termasuk didalamnya adalah investasi. Ada beberapahal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri di pengaruhi oleh investasi dalam negeri dan luar negeri. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang public. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dengan menggunakan selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran, sebagai berikut:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau untuk tahun 2011 diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Elastisitas kesempatan kerja antara perbandingan persentase kesempatan kerja dengan persentase pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau adalah sebesar 1,76 (besar dari 1) dimana terdapat hubungan yang elastic terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.
2. Terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja dalam perekonomian di Riau berupa perkembangan PDRB, Jumlah tenaga kerja, dan Pertumbuhan penduduk, yang terjadi di periode 2008-2011

3. Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk di Provinsi Riau dalam periode 2008-2011 bersifat elastis.
4. Angka pertumbuhan PDRB Provinsi Riau dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan meningkat walaupun pola pertumbuhan persektor nya tidak seimbang, begitu juga dengan angka pertumbuhan tenaga kerja yang tahun ke tahunnya mengalami lonjakan yang signifikan tinggi.

Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat, maka penulis mengajukan beberapa hal untuk disarankan sebagai berikut

1. Untuk meningkatkan kesempatan kerja di Provinsi Riau maka harus ditingkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada berbagai sektor dalam proses pertumbuhan ekonomi
2. Peningkatan sumber daya manusia dibidang pendidikan, kesehatan, sosial, menuju masyarakat yang cerdas dan sehat dalam era globalisasi perekonomian
3. Diperlukan regulasi/ peraturan masing-masing pemerintah daerah dalam proses pemerataan perekonomian dalam mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan lainnya.
4. Perlunya penelitian-penelitian yang lebih mendalam dan spesifik untuk mengukur setiap sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan perekonomian, sudut pandang permasalahan tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi melainkan factor-faktor lain yang berkaitan secara tidak langsung seperti promosi investasi keberbagai wilayah dalam maupun luar negeri untuk menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida ,B.R, 2003, *Tenaga kerja dan Peranan Sumber Daya Manusia*, Universitas Airlangga,Surabaya
- Arsyad, Lincolin, 2000, *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Artuyo,A.R, 1999, *Tenaga Kerja Perusahaan : pengertian dan peranannya*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2010, *Riau Dalam Angka*, Pekanbaru.
- Beggolo, Aris, 1997, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- Helfina, Syintha, 2008,*Analisis Industri Kecil Pasca Otonomi di Kabupaten Siak*. Universitas Riau, Pekanbaru
- Kamaludin, Rustian,1998, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, FE-UI, Jakarta.
- Michael, P.Todaro, 2000, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta
- Mountjoy, Alan.B, 1992, *Industrialisasi dan Dunia Kerja*, Bina Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, Subri, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munir, Sahibul, 2007-2008. *Ekonomi Manajerial*, Pusat Pengembangan Bahan Ajar UMB, Jakarta
- Raharja,Pratama, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rustiano, Deddy, 2008, *Analisis Pengaruh Investasi,Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak, Payaman, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LP FE-UI, Jakarta.
- Sudarman, Ari, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2000, *Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tambunan, T.T.M, 2001, *Tranformasi Ekonomi di Indonesia : Teori dan Penelitian Empiris*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, T.T.M, 2002, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Usman, Marzuki dan Harry Sedadyo, 1998, *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*, Institut Bankir Indonesia, Jurnal Keuangan.
- Wibowo, Singgih dan Murdinah Yusro Nuri Fawzya, 2002, *Pedoman Mengelola Usaha Kecil*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.